

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan zakat produktif Baitul Mall Hidayatullah Malang. Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan penelitian lapangan (*fieldresearch*), yang menjadi objek penelitian adalah Baitul Mall Hidayatullah Malang . Penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵²

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis⁵³. Data yang terkumpul bersifat pengamatan dari awal hingga akhir yang menampilkan fakta melalui teknik pengumpulan jenis data. Metode penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dan informasi yang akurat dari sumber terkait guna memberikan hasil yang maksimal di dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variable sosial.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif utamanya menghasilkan data dasar yang terstruktur. Data tekstual ini dapat berupa transkrip wawancara, catatan observasi, buku harian, atau rekam jejak. Dalam beberapa kasus, data kualitatif juga berbentuk gambar, audio, atau klip video, seperti rekaman film dan video diskusi atau yang lainnya. Analisis data merupakan

⁵² Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum* (Jakarta :PT Grafindo Raya, 2003), hlm. 37.

⁵³ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara: 2002), hlm. 24.

bagian penelitian kualitatif paling khas yang membedakan metode penelitian ini dari penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologi, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.⁵⁴

Metode kualitatif bersifat induktif, yaitu mulai dari fakta, realita, gejala masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola umum. Induktif berarti bertitik tolak pada yang khusus ke umum. Sifat lain dari metode ini adalah holistik, peneliti yang menggunakan metode ini berkeinginan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi eksternal yang mempengaruhinya.⁵⁵

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah BMH Malang yang beralamat di Jalan Sido Makmur Sengkaling No.15, Mulyoagung, Dau, Malang, Jawa Timur 65151. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Batu Mall Hdayatullah Malang merupakan salah satu lembaga amal zakat terbesar di Kota Malang. BMH Malang adalah salah satu lembaga penghimpun dan penyalur dana untuk pengusaha tidak mampu. Selain itu BMH Malang adalah badan yang berdiri secara sah oleh dan memiliki lingkup Nasional.

⁵⁴Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 21.

⁵⁵Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121.

Berdasarkan pemilihan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Pengusaha Tidak Mampu di BMH Malang”

3.3. Sumber Data

Sumberdata dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumberdata tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁶

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati, dicatat untuk pertama kalinya.⁵⁷ Adapun sumberdata primer yang dikumpulkan dan diolah oleh penulis secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara pada beberapa informan. Pertama; Kepada pihak pengelola BMH Malang yang memahami penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Kedua, Anggota BMH yang mengelola terkait pendistribusian zakat produktif untuk pengusaha tidak mampu.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 172.

⁵⁷Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPPEE UII, 1689), hlm. 55.

1. Pihak pimpinan atau anggota BMH Malang.

Peneliti memilih pimpinan atau anggota BMH Malang sebagai informan penelitian karena informan tersebut merupakan pelaku yang akan melaksanakan peran-peran yang ada di BMH Malang dalam menghimpun dan mendistribusikan Zakat secara langsung, tentusaja mereka akan paham peran apasaja yang akan dilakukan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah hal-hal yang berkaiytan dengan pengelolaan zakat produktif terhadap pengusaha tidak mampu di BMH Malang.

2. Mustahiq (pengusaha tidak mampu)

Peneliti hanya memilih mustahiq (pengusaha tidak mampu) yang mendapatkan dana zakat produktif dari Baznas Kota Malang kurang lebih 5 tahun dalam pengelolaan dana zakat. Peneliti menjadikan mustahiq sebagai informan dengan alasan mustahiq tersebut yang akan mengetahui dan merasakan bagaimana manfaat pengelolaan zakata produktif yang diberikan oleh BMH Malang.

3. Pengusaha Mikro

Peniliti akan melakukan peneletian pada pengusaha mikro yang dalam hal ini adalah partner kerjasama dari pihak BMH malang dalam melakukan pengelolaan zakat produktif.

Alasan lain memilih mustahiq dan pengusaha mikro karena mustahiq dan pengusaha mikro tersebut merupakan sasaran yang akan menjawab mengenai seberapa besar manfaat pengelolaan zakat produktif

terhadap pengusaha mikro dan hasil yang di dapatkan akan di salurkan kembali pada mustahiq (pengusaha tidak mampu).

2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pihak lain yang bertujuan untuk menganalisis data primer.⁵⁸ data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia serta arsip resmi. Data tersebut berupa literature buku, buku ilmiah dan buku lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian atau dokumen sebagai sumber data kedua yang diperoleh dalam dokmen-dokumen seperti buku dan karya ilmiah yang masih memiliki korelasi dengan masalah yang dibahas.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena fenomena yang diselidiki.⁵⁹ Peneliti dapat masuk langsung kelingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati kejadian, *pose* dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu observasi. Peneliti akan mengamati kegiatan yang dilakukan pihak BMH Malang dalam mengelola zakat produktif terhadap pengusaha tidak mampu.

⁵⁸Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2003), hlm. 127.

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 46.

- 2) Wawancara, yaitu pertemuan langsung dengan orang yang berkewajiban dalam pengurusan zakat yaitu BMH Malang. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada daftar pertanyaan yang memuat komponen serta bahasa yang bersifat kualitatif untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan dana zakat produktif pada pengusaha tidak mampu di BMH Malang. Adapun pihak yang penulis wawancarai adalah pengurus pada BMH Malang.
- 3) Dokumentasi, dokumen atau laporan dalam bentuk rekapitulasi penerimaan dan pendistribusian yang dikelola oleh BMH Malang.

3.5. Proses Analisis Data(Kurang Refrensi)

Analisis secara kualitatif sebuah data dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan hasil wawancara, arsip kualitatif dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat di klasifikasi selanjutnya data kualitatif. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), namun analisis yang bersifat kualitatif akan tetap menggunakan kata-kata yang secara umum disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”⁶⁰.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi transkrip hasil dari wawancara, reduksi data, analisis, dan interpretasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

⁶⁰Silalahi Uber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung :Refiks Aditama,2009), hlm. 339.

tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Tantangan bagi analisis kualitatif adalah bagaimana memberikan arti pada data yang banyak. Data dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca berkali-kali data yang diperoleh, sambil mengurangi informasi tumpang tindih atau berulang-ulang.
2. Melihat signifikan atau pentingnya data yang diperoleh. Pertanyaan pendukung adalah: apakah yang penting dari informasi yang disampaikan?
3. Mengklasifikasi atau mengkode data yang memiliki kemiripan atau kecocokan dengan data lain. Hasil klasifikasi data ini kemudian dibuat label.
2. Mencari pola atau tema yang dapat mengikat pikiran yang satu dengan yang lainnya.
3. Mengkonstruksikan framework untuk mendapatkan esensi dari apa yang hendak disampaikan oleh data tersebut.

3.6. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah apabila memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Berdasarkan keempat syarat tersebut, uji keabsahan dan dalam penelitian selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Validitas internal (*credibility*), yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peneliti akan mencari data serta melakukan pengamatan yang sesuai dengan konsep penelitian yang telah disusun yaitu mengenai manfaat dana pensiun untuk pemberdayaan nasabah pensiun dan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan uji validitas data menggunakan metode member check. Member check adalah proses pengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁶¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah data dan informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh nara sumber, jika data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid.

2. Kebergantungan (*dependability*/reliabilitas), yaitu hasil penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
3. Kepastian atau objektivitas (*confirmability*), dilakukan bersamaan dengan *dependability* untuk menguji keterkaitan hasil dan proses penelitian.⁶² Menguji objektivitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, jadi hasil dari penelitian harus melalui proses.

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), 122.

⁶²M. Taufan B., *Sosiologi Hukum Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 108.